

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya penduduk Indonesia, saat ini sudah mencapai lebih dari 230 juta jiwa, bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan pekerjaan, dan pendidikan yang harus terpenuhi. Menurut Nasrun (2010), “Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi, Laporan Internasional Labor Organization (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%) dan 10% diantaranya adalah sarjana”. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma atau Akademi dan lulusan Perguruan Tinggi.

Pengangguran umumnya terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang mampu menyerapnya atau disebabkan keengganan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri. Sebenarnya, kalau seseorang mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri akan berdampak positif untuk orang lain juga. Banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu berwirausaha, sedangkan sebuah negara agar bisa maju idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia *entrepreneur* (wirausaha). Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat yang dapat mendorong budaya berwirausaha. Perguruan tinggi diharapkan juga mampu menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal, sehingga mampu memberi dorongan niat masyarakat, khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik sebagai harapan dapat membuka lapangan pekerjaan, dengan menumbuhkan minat untuk menjadi *entrepreneur*.

Persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat, dikarenakan jumlah angkatan kerja yang banyak namun tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga terjadi pengangguran. Cara mengatasi masalah pengangguran salah satunya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi seorang wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh minat dalam diri seseorang. Minat bisa timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha.

Menurut Kasmir (2007:1) menyatakan bahwa:

Orientasi para mahasiswa setelah lulus nanti hanyalah untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Rupanya cita-cita seperti ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi, tidak diherankan jika setiap tahun jumlah orang yang mengganggu terus bertambah. Sementara itu, pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit dan pola pikir untuk menjadi wirausaha dikalangan mahasiswa masih sangat kecil.

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan luar negeri, bahkan di beberapa negara pendidikan tersebut telah dilakukan puluhan tahun yang lalu. Misalnya, di negara-negara Eropa dan Amerika Utara pendidikan kewirausahaan sudah dimulai sejak tahun 1970-an. Bahkan di Amerika Serikat lebih dari 500 sekolah sudah mengajarkan mata kuliah kewirausahaan era tahun 1980-an. Sementara itu, di Indonesia pendidikan kewirausahaan baru mulai dibicarakan era tahun 1980-an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai berdiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan mahasiswanya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan.

Menurut Slameto (2013:180), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Rendahnya minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan pemuda perlu dikhawatirkan dan sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau menumbuhkan minat berwirausaha.

Mahasiswa mendapatkan pengajaran berwirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester enam, agar mampu menumbuhkan kembangkan keinginan maupun kemampuan mahasiswa dalam bidang wirausaha. Pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan diwajibkan untuk mengikuti kuliah kerja lapangan (KKL). Tujuan dari pelaksanaan kuliah kerja lapangan diharapkan mahasiswa mendapatkan ilmu secara langsung dari para pengusaha sukses maupun mencari pengalaman tentang strategi yang dibutuhkan seorang wirausahawan. Menurut Zimmerer (2008:57), “Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”.

Menurut Johnson (1990), Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneurship* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Diharapkan mahasiswa akan mampu menjawab tantangan untuk menjadi pencipta lapangan kerja, sehingga dibutuhkan kemampuan berwirausaha salah satunya yaitu pengalaman berwirausaha. Pengalaman dalam bidang tertentu seperti pernah melakukan job training atau praktik kerja sangat berguna bagi mahasiswa dalam rangka menentukan usaha yang akan dimasukinya. Disamping itu pengalaman dapat pula diperoleh dari pengalaman orang lain dalam bidang yang diinginkan. Pengalaman pribadi mahasiswa tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usahanya nanti.

Menurut Kasmir (2007:5), “Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga juga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha”.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi diri dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasi atau menyatupadukan diri dalam kehidupan masyarakat dan alam sekitar. Dalam lingkungan keluarga anak berada sampai ia meninggalkan keluarga untuk membentuk keluarga sendiri (menikah). Itulah akhir pendidikan dalam lingkungan keluarga. Jadi, pendidikan dalam keluarga dimulai sejak anak lahir ke dunia dari kandungan ibunya dan berhenti ketika anak meninggalkan keluarga asal untuk mendirikan keluarga baru.

Pengalaman pendidikan dan pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai lingkungan, bukan hanya di lingkungan sekolah, melainkan melalui masyarakat dan keluarga. Lingkungan masyarakat dan keluarga dapat memberikan pengalaman kewirausahaan ketika lingkungan tersebut merupakan sentra wirausaha. Sama halnya dengan keluarga, orang tua yang berwirausaha atau tidak berwirausaha akan memberikan pengalaman kepada anaknya. Motivasi untuk berwirausaha tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan atau pendidikan kewirausahaan. Harus ada bekal ketrampilan mengenai bidang apa yang akan dijadikan usaha atau fokus untuk berwirausaha. Dukungan pihak keluarga mereka dapat dijadikan dorongan dan motivasi sebagai faktor pendorong utama untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Keluarga juga dapat merangsang mahasiswa dengan memberikan gambaran nyata betapa nikmatnya memiliki usaha sendiri.

Peran keluarga sangatlah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha dapat memberikan inspirasi kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Anak terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha, melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk. Minat berwirausaha tumbuh dan

berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh dilingkungan keluarga wirausahawan.

Faktor lingkungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha, selain pengalaman dan pendidikan kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat memiliki pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri, maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

Adanya pengalaman berwirausaha dan dukungan lingkungan keluarga pada mahasiswa, diharapkan akan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha secara keseluruhan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “PENGARUH PENGALAMAN BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2011 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Laporan Internasional Labor Organization (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%) dan 10% diantaranya adalah sarjana.
2. Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual.
3. Pengalaman pribadi mahasiswa dalam berwirausaha, seperti job training dan praktik kerja (magang) serta pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.
4. Faktor lingkungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Orang tua

yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri, maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan mengenai minat berwirausaha sangat luas dan kompleks. Agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Minat berwirausaha berasal dari keinginan dalam diri mahasiswa dan faktor lingkungannya yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menciptakan kegiatan usaha atau berwirausaha.
2. Pengalaman berwirausaha mahasiswa berasal dari pengalaman pribadi mahasiswa dalam berwirausaha, seperti pernah melakukan praktik kerja (magang) dan membuka usaha kecil-kecilan yang dapat menumbuhkan minat atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah nanti.
3. Lingkungan keluarga yang mendukung kewirausahaan dibatasi pada latar belakang pekerjaan orang tua dan lingkungan dimana mahasiswa berinteraksi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?
3. Adakah pengaruh pengalaman berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011?

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan kewirausahaan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan atau gambaran yang jelas dalam dunia pendidikan bahwa pengalaman berwirausaha dan dukungan lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Dapat digunakan sebagai informasi tentang perlunya mata kuliah kewirausahaan diberikan, guna mendapatkan lulusan-lulusan sarjana yang tidak bergantung pada pekerjaan yang sudah tersedia, akan tetapi mampu menciptakan lapangan usaha baru sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki minat berwirausaha.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pengalaman berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.